



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Seseorang yang memiliki pendidikan, secara otomatis akan memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang baik. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Hubungan orangtua dalam belajar anak sangatlah diperlukan. Karena disamping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada anak, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orangtua dari pada di lingkungan sekolah. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengemukakan bahwa peranan orangtua terhadap anak ini seiring dipengaruhi oleh sikap orangtua dalam memberikan bimbingan dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak.¹

Kebanyakan orangtua ingin sekali agar anak-anaknya mencapai prestasi tinggi di sekolah. Mereka ingin membantu perkembangan intelektual dan sosial anak mereka secara tulus dan ikhlas. Dalam ayat Allah SWT menjelaskan tentang

¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 77

perintah untuk berbuat baik atau berinteraksi dengan baik dengan kedua orangtua, yaitu dalam surat Lukman ayat 14:

كُرْآنِ عَامِينَ فِي وَفْصَلُهُ، وَهَنَ عَلَىٰ وَهْنًا أُمَّهُ، حَمَلَتْهُ بِوَالِدَيْهِ إِلَّا نَسَنَ وَوَصَّيْنَا

الْمَصِيرُ إِلَىٰ وَلِوَالِدَيْكَ لِي

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu (QS. Lukman ayat 14).²

Sejalan dengan penjelasan di atas, hubungan baik anak dengan orangtua harus dijaga hingga akhir hayatnya. Menurut buku Soerjono Soekanto ada beberapa aspek yang mendasari interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari yaitu komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok dan norma-norma sosial. Komunikasi adalah proses pengiriman berita dari satu orang kepada orang yang lainnya. Sikap adalah kesiapan pada seorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sedangkan tingkah laku adalah suatu bentuk gerakan individu ataupun kelompok. Norma adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok.³

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal seseorang sejak kelahirannya, di dalam keluarga anak memulai proses sosialisasi. Kehidupan sosial anak dalam keluarga kelak akan dibawanya pada kehidupan yang lebih luas, yaitu masyarakat. Menurut ST. Vembrianto keluarga merupakan sekelompok sosial yang sangat besar pengaruhnya terhadap sosialisasi anak, sedangkan menurut Singgih D. Gunarsa keluarga adalah "Kelompok sosial yang

² Depag. 2014. *Al-Qur'anul Karim*. Surat Lukman: 14.

³ Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, h. 95

bersifat abadi dikukuhkan dalam hubungan nikah yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan”.

Keterkaitan antara interaksi dengan pengasuhan anak dalam keluarga terlihat sangat jelas, karena didalam pengasuhan orang tua sering kali mengajak anaknya untuk berkomunikasi, bercengkerama, bersosialaisa dan lain sebagainya. Untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dan harmonis. Interaksi terjadi karena adanya reaksi, dan adanya reaksi dari orang tua maka anak akan melakukan aksi.

Orang tua memiliki tugas bukan hanya sekedar mencukupi kebutuhan dasar anak dan melatihnya keterampilan hidup yang mendasar, menjadi memberikan yang terbaik bagi kebutuhan material anak, memenuhi kebutuhan emosi dan psikologi anak serta menyediakan kesempatan untuk menempuh pendidikan yang terbaik.

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain. Hubungan itu terjadi karena manusia menghajatkan manusia lainnya, ketika sesuatu yang akan dilakukan tidak dapat dikerjakan seorang diri.⁴

Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif, yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai interaksi edukatif.⁵

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 10

⁵ Retnoningsih, Ana dan Suharso. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, h. 87



Berdasarkan studi pendahuluan dari informasi yang ada, diketahui bahwa interaksi edukatif orangtua dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Sungai Apit Kabupaten Siak tergolong baik. Hal ini terlihat dari:

1. Orangtua memberikan masukan kepada anak tentang pentingnya belajar Fiqih.
2. Orangtua mengajak anak diskusi tentang ketentuan hukum Islam.
3. Orangtua menyediakan waktu untuk menemani belajar anak di rumah.
4. Orangtua memotivasi belajar anak pada mata pelajaran fiqih ketika di rumah.

Semestinya dengan interaksi edukatif yang baik tersebut, akan lebih memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih di kelas. Namun pada kenyataannya, dari gejala yang ada menunjukkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih tergolong rendah. Diantara gejala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperhatikan guru di kelas pada saat belajar Fiqih.
2. Ada siswa yang tidak membawa buku catatan.
3. Siswa selalu keluar masuk kelas saat belajar Fiqih.
4. Kurangnya keinginan siswa untuk berhasil.
5. Siswa kurang aktif jika diminta bertanya oleh guru.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul Pengaruh interaksi edukatif orangtua dan anak terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Apit Kabupaten Siak.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Interaksi. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran.⁶ Interaksi yang dikatakan sebagai interaksi edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik. Jika dihubungkan dengan pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Apit Kabupaten Siak yang dilaksanakan oleh guru maka lebih fokus untuk memotivasi siswa.
2. Motivasi (belajar). Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.⁷

Maksud judul di sini yaitu supaya orangtua untuk lebih memahami anaknya dan juga mampu memotivasi anaknya dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan hadiah jika prestasi anaknya tinggi dalam pelajaran Fiqih serta berinteraksi dengan baik. Secara kodrati orangtua bertanggung jawab atas pendidikan anak dan atas kasih sayangnya, orangtua mendidik anak untuk terus belajar dan harus punya alasan untuk belajar. Anak yang mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar atau rasa keinginan untuk berhasil maka dia akan lebih baik dibanding yang lainnya dalam belajar.

⁶ Purwo, B.K. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisium, h. 56

⁷ Martin Handoko, 2002. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius, h. 9



C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian yaitu:

- a. Interaksi edukatif orangtua dan anak yang belajar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Apit.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Apit.
- c. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Apit.
- d. Pengaruh interaksi edukatif orangtua dan anak terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Apit.
- e. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Apit.

2. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi sebagai berikut:

- a. Interaksi edukatif orangtua dan anak yang belajar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Apit.
- b. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Apit.
- c. Pengaruh interaksi edukatif orangtua dan dan anak terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Apit.

3. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarahnya kajian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimanakah interaksi edukatif orangtua dan anak yang belajar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Apit?
- b. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Apit?
- c. Apakah ada pengaruh signifikan interaksi edukatif orangtua dan anak terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Apit?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui interaksi edukatif orangtua dan anak yang belajar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Apit.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Apit.
- c. Untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif orangtua dan anak terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Apit.

2. Kegunaan Penelitian

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- a. Bagi siswa dapat dijadikan alternatif peningkatan motivasi belajar.
 - b. Bagi guru, diharapkan guru dapat menggunakan pendekatan cara belajar untuk mengetahui hubungan atau interaksi siswa dan orangtuanya.
 - c. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan.
 - d. Bagi penulis untuk menambah wawasan dalam memahami tentang pengaruh interaksi edukatif orangtua dan anak terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.